

**E – GOVERNMENT SERVICE QUALITY PADA PENERAPAN
APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)
(Studi Kasus : Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur)
Kabupaten Tangerang**

Aristawati¹, Ahmad Azizi², Dimas Iman Kuswara³, Irvan Arif Kurniawan⁴

Universitas Islam Syekh Yusuf

E-mail: 2201010015@students.unis.ac.id¹, 2201010050@students.unis.ac.id²,
2201010024@students.unis.ac.id³, iakurniawan@unis.ac.id⁴

Abstrak

Pembangunan dan pertumbuhan desa untuk saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat karena ditandai dengan jumlah dana desa dan sumber pendapatan desa lainnya. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan peraturan UU No. 6 tahun 2014 tentang desa sebagai UU desa di Indonesia. Peraturan UU ini mewajibkan pemerintahan desa untuk melakukan pertanggungjawaban kepada masyarakat atas dana negara yang mengembangkan aplikasi sistem keuangan desa atau yang disebut dengan SISKEUDES. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran dari keefektifitas dan hambatan ataupun kendala dari penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan di Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori E-Government Service Quality oleh Papadomichelaki & Mentaz, yang mengatakan bahwa terdapat beberapa dimensi untuk mengetahui E-Government Service Quality, yaitu (1) Ease of Use, (2) Trust, (3) Functionality of the Interaction Environment, (4) Reliability, (5) Content and appearance of information, dan (6) Citizen Support. Bahkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara pihak desa Lebak Wangi dan analisis datanya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur sudah berjalan dengan efektif dan efisien dalam membantu pemerintah desa Lebak Wangi dan juga masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian rata-rata skor yang didapat yaitu 80% sehingga masuk dalam kategori yang sangat baik. Namun, dalam pengoperasiannya masih terdapat kendala yang tidak terlalu signifikan seperti adanya sistem yang error, saat digunakan sehingga menghambat proses pengimputan data. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Sistem keuangan desa ternyata sangat berpengaruh penting dalam pemerintahan desa, dimana dengan adanya sistem pengelolaan keuangan desa yang baik maka akan terciptanya akuntabilitas dan transparansi yang optimal.

Kata Kunci — Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Pemerintahan Desa, E-Government, Service Quality.

Abstract

Village development and growth have currently experienced rapid progress as indicated by the amount of village funds and other sources of village income. Therefore, the government has stipulated Law No. 6 of 2014 concerning villages as the village law in Indonesia. This law requires village governments to be accountable to the community for state funds that develop village financial system applications or what is called SISKEUDES. This study aims to determine the description of the effectiveness and obstacles or constraints of the implementation of the village financial system application (SISKEUDES) in financial management in Lebak Wangi Village, Sepatan Timur District, Tangerang Regency. The theory used in this study is the E-Government

Service Quality theory by Papadomichelaki & Mentaz, which states that there are several dimensions to determine E-Government Service Quality, namely (1) Ease of Use, (2) Trust, (3) Functionality of the Interaction Environment, (4) Reliability, (5) Content and appearance of information, and (6) Citizen Support. In fact, this study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data used comes from the results of interviews with the Lebak Wangi village and data analysis using observation, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that the implementation of the village financial system application (SISKEUDES) in Lebak Wangi Village, Sepatan Timur District has been running effectively and efficiently in helping the Lebak Wangi village government and also the community. This is evident from the results of the study, the average score obtained is above 80% so that it is included in the very good category. However, in its operation there are still obstacles that are not too significant such as the existence of a system error, when used so that it hinders the data input process. The conclusion of this study is that the village financial system turns out to have a very important influence on village government, where with a good village financial management system, optimal accountability and transparency will be created.

Keywords — Village Financial System (SISKEUDES), Village Government, E-Government Service Quality.

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 (Ridwan, 2019). Selain diterbitkannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan bentuk pertanggungjawaban keuangan desa (BPKP, 2020). Pemerintah merancang berbagai aturan dalam pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif serta disiplin anggaran (Pratiwi & Pravasanti, 2020).

Di era digital ini, tata kelola digital di tingkat desa memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Menurut Widodo dalam Jurnal Panorama Hukum (2016:3) menyatakan bahwa pembangunan Indonesia tidak akan berarti bila mengesampingkan peran strategis desa. Sehingga Desa menjadi unit pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini menjadikan peran desa dalam pembangunan Bangsa dan Negara untuk mensejahterakan masyarakat menjadi sangat penting dan strategis. Hal ini menjadi fokus perhatian pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah yang sangat besar terhadap pembangunan desa. Desa-desa memainkan peran yang krusial dalam perekonomian dan struktur sosial suatu negara. Bahkan, Pemerintah telah bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan BPKP untuk melakukan pengembangan aplikasi yang dinamakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Aplikasi ini digunakan untuk mengelola keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan secara komputerasasi serta untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien. SISKEUDES ini telah diluncurkan pada tahun 2015 dengan dukungan oleh Surat Menteri Dalam Negeri 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang aplikasi pengelolaan keuangan desa dan surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 agustus 2016 tentang himbauan terkait pengelolaan keuangan desa atau dana desa (Rivan & Ridwan Maksum, 2019)

Aplikasi ini juga mengacu pada peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa. Aplikasi sistem keuangan desa juga diharapkan untuk memudahkan pemerintahan desa dalam mengelola keuangan desa secara efektif sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan desa. Penerapan aplikasi keuangan desa juga harus saling menguntungkan antara desa dan pihak BPKP. BPKP ini dapat digunakan sebagai sarana pengendalian dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan oleh pemerintahan desa. (Faizah & Sari, 2022)

Pelaksanaan sistem keuangan desa (siskeudes) mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa (Rivan & Ridwan Maksum, 2019). Sebelum adanya sistem keuangan desa (siskeudes), desa dalam proses membuat penganggaran, penatausahaan dan laporan keuangan masih secara manual MS-Excel dengan format yang tidak sesuai dengan standar. Hal ini membuat pemerintah tingkat kabupaten sulit dalam melakukan proses evaluasi APBDes dalam laporan keuangan desa. sehingga dengan diterapkannya sistem keuangan desa (siskeudes) dapat mengelola keuangan desa agar bisa berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan kesimpulan beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi SISKEUDES.

Keberadaan SISKEUDES seharusnya makin mempermudah pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa khususnya dalam penyelesaian proses akuntansi atas penggunaan dana desa (Hasniati, 2017), namun rendahnya kemampuan memanfaatkan aplikasi SISKEUDES serta kendala terkait kompetensi sumber daya manusia pengelola dan belum maksimalnya pemanfaatan SISKEUDES menjadi hal yang perlu dipertimbangkan pemerintah (Contrafatto, Thomson, & Monk, 2015). Selain itu, penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa yaitu masih sering terkendala oleh terjadinya error saat proses penginputan (Malahika et al., 2018). Oleh karena itu, sistem yang sudah baik dan terintegrasi, Penerapan Sistem Keuangan Desa untuk pengelolaan keuangan desa harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang mumpuni dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk penyusunan laporan pengelolaan keuangan desa yang sesuai dan dapat diselesaikan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi (McLeod & Harun, 2014)

Desa Lebak Wangi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang yang telah mampu menerapkan aplikasi SISKEUDES sejak tahun 2016, Bahkan pada tahun 2016 seluruh desa di Kabupaten Tangerang telah menerapkan aplikasi SISKEUDES ini. Penerapan aplikasi di Desa Lebak Wangi sejak tahun 2016 sampai saat ini sudah diterapkan dengan baik dan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan aplikasi Siskeudes terhadap pemberian kebijakan, sehingga dalam penggunaannya tidak adanya perbedaan pandangan antara pemerintah pusat, daerah, desa, dan juga masyarakat. Bagi Akademis diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implementasi dari aplikasi Siskeudes. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengarah pada pendeskripsian secara mendalam dari fenomena kecurangan pada beberapa kasus dana desa. Pemerintah merancang aplikasi Siskeudes dimaksudkan sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan terhadap pengelolaan dana desa, sehingga perlu dilakukan analisis implementasi dengan tahapan pengelolaan dana desa menurut aturan

pemerintah (Hanifah & Sugeng, 2015)..

Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang antara implementasi pengelolaan dana desa di desa lebak wangi dengan menggunakan aplikasi Siskeudes, yang telah berbasis teknologi informasi dengan tahapan pengelolaan keuangan desa berdasarkan ketentuan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 (Peraturan Pemerintah Indonesia, 2014). Peneliti juga telah melakukan berbagai macam survei dan wawancara dari pihak kepala desa maupun pegawai di desa lebak wangi. Dalam artian dokumen hasil wawancara ini telah di kumpulkan secara jelas dan mampu memberikan suatu gambaran secara fakta dibalik fenomena yang terjadi saat ini (Artini et al., 2017). Untuk itu, penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana kualitas pelayanan melalui E-Government Service Quality pada aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang dengan menggunakan guidance teori yang dikemukakan oleh papadomichelaki & mentaz (2012), yang terdiri dari enam dimensi yaitu kemudahan penggunaan (Ease Of Use), Kepercayaan (Trust), Keandalan (Reliability), Dukungan Masyarakat (Citizen Support), Fungsi Lingkungan Interaksi (Functionality Of The Interaction Environment), dan Konten dan Tampilan Informasi (Content and appearance of information).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah penelitian, maka fokus penelitian ini yaitu mengenai *E-Government Service Quality* pada aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di desa lebak wangi kecamatan cepatan tmur, kabupaten tangerang. Penulis menggunakan 6 (enam) dimensi *E-GovQual* yang dikemukakan oleh Papadomichelaki & Mentaz yaitu ng dikemukakan oleh Papadomichelaki & Mentaz, yaitu Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*), Kepercayaan (*Trust*), Keandalan (*Reliability*), Dukungan Masyarakat (*Citizen Support*), Fungsi Lingkungan Interaksi (*Functionality Of The Interaction Environment*), dan Konten dan Tampilan Informasi (*Content and appearance of information*).

Dari teori ini akan digunakan oleh penulis untuk menjelaskan mengenai 2 masalah yang dilihat sebagai suatu substansial pada penerapan aplikasi SISKEUDES di desa lebak wangi, yaitu:

- a) Bagaimana proses penerapan *E-GovQual* pada aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di desa lebak wangi kecamatan sepatan timur, kabupaten tangerang?
- b) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan *E-GovQual* pada aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di desa lebak wangi kecamatan sepatan timur, kabupaten tangerang?

Analisis dari *E-GovQual* ini di Desa Lebak Wangi memiliki kaitannya dengan penerapan perkembangan teknologi dan informasi guna untuk mewujudkan pelayanan yang prima kepada masyarakat. maka dari itu, peneliti ingin membahas 6 (enam) point utama dari penerapan *E-Government Service Quality* menurut Papadomichelaki & Mentaz (2012),

1. Dimensi Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*)

Pada dimensi kemudahan penggunaan (ease of use) memiliki fungsi untuk mengetahui kemudahan yang telah dirasakan oleh pengguna Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di desa lebak wangi kecamatan sepatan timur, kabupaten tangerang. Berdasarkan dari dimensi kemudahan penggunaan (ease of use) terdapat tiga indikator, yaitu:

1. Struktur website
2. URL yang mudah diingat
3. Fungsi pencarian yang disesuaikan oleh situs

Tabel 1. Dimensi Ease Of Use

Indikator	persentase
URL <i>website</i> mudah untuk diingat	80
Fitur yang tersedia sangat lengkap	80
Sistem Siskeudes sudah tersinkronisasi dengan baik	85
Sistem sudah memenuhi kebutuhan pengguna	85
Informasi pada Sistem sudah merupakan yang terbaru	85
Rata – Rata	83

Berdasarkan tabel diatas dapat dapat diketahui bahwa rata rata jawaban responden pada dimensi ease of use ini mencapai 83% sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi ease of use masuk kedalam kategori baik. Karena dari penggunaan aplikasi ini juga membantu para aparat desa dalam pengelolaan keuangan desa (Martini et al., 2019). Dan Aplikasi SISKEUDES ini, Desa Lebak Wangi telah menggunakan aplikasi ini dari versi 2.0.0, 2.0.1, 2.0.2, dan yang terbaru versi 2.0.3, 2.0.4, hingga versi 2.0.5. maka untuk versi 2.0 tampilan dari aplikasi siskeudes akan seperti ini.



Gambar 1. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Versi 2.0

Sumber : *bpkp.go.id*

Tetapi, dengan adanya penerapan versi ini maka terdapat sebuah himbauan dari pemerintah pusat untuk menerapkannya agar dapat membantu dalam pengelolaan dana Desa menuju tata kelola keuangan desa yang akuntabel dan transparan. Selain itu, Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Lebak Wangi sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Dalam penerapannya pun sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini. Penambahan fitur di Aplikasi Sistem Keuangan Desa versi 2.0.5 pun dibuat dengan sedemikian rupa sesuai dengan prosedur Pengelolaan Keuangan Desa. SISKEUDES versi 2.0.5 diluncurkan untuk membantu pemerintahan desa dalam pengelolaan keuangan desa yang lebih akuntabel dan transparan. Namun, dalam menggunakan aplikasi ini harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam setiap tahapan penginputannya sehingga akan menghasilkan manfaat bagi pengelolaan keuangan desa khususnya di Desa Lebak Wangi.

2. Dimensi Kepercayaan (Trust)

Pada dimensi ini terdapat fungsi untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi SISKEUDES di Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan

Timur, Kabupaten Tangerang. Dari dimensi kepercayaan (trust) terdapat empat indikator yaitu :

1. Menjaga kerahasiaan pengguna
2. Akses yang terkontrol
3. Penggunaan data pribadi
4. Tidak berbagi informasi dengan orang lain

Tabel 2. Dimensi Kepercayaan (*Trust*)

Indikator	persentase
Website meminta password dan username	85
Password dan username yang digunakan pada website aman	85
Tidak menggunakan data Pribadi	100
Data yang tersarp di website dapat terjaga kerahasiaannya	85
Rata-rata	88.75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata rata jawaban responden pada dimensi Trust ini telah mencapai 88,75% sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi trust masuk kedalam kategori yang sangat baik. Bahkan, Desa lebak wangi juga merasa puas dengan diterapkannya Aplikasi SISKEUDES, karena dirasa sangat membantu dalam mengelola laporan keuangan desa. Dimana dalam penyusunan laporan keuangan dirasa lebih mudah dan cepat. Laporan keuangan yang dihasilkanpun akuntabel dan transparan, serta resiko kehilangan data kecil.

3. Dimensi Keandalan (*Reliability*)

pada dimensi keandalan (*reliability*) berfungsi untuk melihat apakah pihak penyedia layanan yaitu pemerintah memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara terpercaya, akurat dan memuaskan. Dalam hal pembuatan izin usaha melalui Aplikasi SISKEUDES berdasarkan dimensi keandalan (*reliability*) yang terdiri dari enam indikator yaitu:

1. Waktu unduh formulir singkat
2. Mudah diakses
3. Keberhasilan layanan ketika pertama kali di akses
4. Pelayanan tepat waktu
5. Kecocokan sistem browser

Tabel 3. Dimensi *Reliability*

Indikator	persentase
Waktu pengguna mengunduh file dalam waktu yang singkat	85
Pengguna dapat mengakses <i>Sistem</i> dimanapun	85
Layanan pada <i>Sistem</i> tepat waktu	85
Pengguna berhasil ketika pertama kali mengakses <i>Sistem</i>	85
Kecepatan proses <i>Sistem</i> sudah cukup baik bagi pengguna	85
<i>Sistem</i> bisa digunakan dengan browser apapun	85
Rata-rata	85

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban respnden pada dimensi *reliability* ini mencapai 85% sehingga dapat di katakan bahwa dimensi *reliability* masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES, bahkan peneliti juga telah melakukan wawancara dan ternyata dari hasil para responden juga memuaskan. Jika dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan rentang waktu yang digunakan dalam mengerjakan laporan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi mengalami peningkatan.

4. Dimensi Dukungan Masyarakat (Citizen Support)

Dari dimensi ini terdapat 4 indikator yang dilakukan yaitu :

1. Pegawai tanggap terhadap masalah
2. Pegawai memberikan respon yang cepat untuk pertanyaan pengguna
3. Pegawai memiliki pengetahuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan pengguna
4. Pegawai memiliki kemampuan untuk menyampaikan layanan dengan kepercayaan

Tabel 4. Dimensi Dukungan Masyarakat (*Citizen Support*)

Indikator	persentase
<i>Petugas Konsultasi Siskedues di DPMPD Kabupaten Tangerang meunjukkan minat yang tulus untuk membantu memecahkan masalah pengguna</i>	85
Petugas Pelayanan Siskeudes di DPMPD Kabupaten Tangerang menyelesaikan masukan dengan cepat	85
Petugas Pelayanan Siskeudes di DPMPD Kabupaten Tangerang memiliki pengetahuan khusus untuk menjawab pertanyaan pengguna	85
Petugas Pelayanan Siskeudes di DPMPD Kabupaten Tangerang memiliki kemampuan untuk menyampaikan kepercayaan keyakinan kepada pengguna	85
Rata-rata	85

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban respnden pada dimensi *citizen support* ini mencapai 85% sehingga dapat di katakan bahwa dimensi *citizen support* masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada dimensi *functionality of the interaction environment* penulis akan melihat dari lima indikator, yaitu :

1. Adanya bantuan online dalam pengisian formulir
2. Format respon yang memadai
3. Akses internet harus terjangkau bagi masyarakat umum
4. Penggunaan kembali informasi masyarakat
5. Perhitungan otomatis formulir

5. Dimensi Lingkungan Interaksi (*Functionality Of The Interaction Evironment*)

Pada dimensi *functionality of the interaction environment*, penulis mengetahui bahwa terdapat 5 indikator yaitu:

1. Adanya bantuan online dalam pengisian formulir
2. Format respon yang memadai
3. Akses internet harus terjangkau bagi masyarakat umum

4. Penggunaan kembali informasi masyarakat
5. Perhitungan otomatis formulir

Tabel 5. Dimensi (*Functionality Of The Interaction Environment*)

Indikator	persentase
Kontak layanan/konsultasi yang tertera di website SISKEUDES membantu penyelesaian masalah penggunaan dalam pengisi formulir	85
Kontak layanan/konsultasi yang tertera di website SISKEUDES memberi respon cepat terhadap penyelesaian masalah pengguna	80
Petugas pelayanan di DPMPTSP kabupaten Tangerang memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait penyelesaian masalah pengguna	85
Petugas pelayanan DPMPTSP kabupaten tangerang membantu masyarakat untuk mendaftarkan perizinan	88
Setelah formulir pendaftaran perizinan berhasil diunggah pemohon dapat melanjutkan ke tahap berikutnya	85
Rata-rata	84,6

functionality of the interaction environment ini mencapai 85.71% sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi *functionality of the interaction environment* masuk dalam kategori sangat baik.

6. Dimensi Konten dan Tampilan Informasi (Content and Apperance Of Information)

Pada dimensi terakhir yaitu content and appearance of information itu terdapat 7 indikator yaitu:

1. Akurasi dan keringkasn data serta informasi
2. Seluruh link dapat bekerja dengan baik
3. Informasi dan isu isu diperbarui secara teratur
4. Informasi harus jelas dan dapat dimengerti
5. Kelengkapan data dan informasi
6. Formulir online ringkas dan mudah untuk diselesaikan
7. Pedoman yang user friendly

Tabel 6. Dimensi Content and Appearance Of Information

Indikator	persentase
Seluruh elemen di dalam aplikasi SISKEUDES dapat dijalankan	85
Informasi yang diberikan oleh aplikasi SISKEUDES sudah lengkap	86
Informasi yang diberikan oleh aplikasi SISKEUDES sudah jelas dan lengkap	88
Pengisian formulir pendaftaran di aplikasi SISKEUDES sederhana dan mudah di selesaikan	85
Tampilan aplikasi SISKEUDES sederhana	90
Informasi yang terdapat di dalam aplikasi	90

SISKEUDES selalu update	
Data dan informasi yang ada dalam aplikasi mudah di mengerti	100
Tampilan aplikasi SISKEUDES mudah dijalankan (user friendly)	85
Rata-rata	88,62

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata rata jawaban responden pada dimensi functionality of the interation enviroment ini telah mencapai 88,62% sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi ini masuk dalam kategori yang sangat baik (Juardi, 2018). Disamping itu, penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Lebak wangi mampu berperan dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa. Maka dari Proses adaptasi desa lebak wangi dalam mewujudkan akuntabilitas desa menggunakan aplikasi SISKEUDES ini dengan dijelaskan oleh beberapa informan berikut :

“Dulu tidak ada akuntabilitasnya karena belum ada kewajiban pelaporan seperti saat ini. Ketika diterapkan SISKEUDES pertama kali di desa, perangkat desa kaget dikarenakan SDM masyarakatnya belum siap di beberapa desa. Dulu penerimaan desa atau dana yang beredar tidak ada yang tahu, mungkin hanya perangkat desa saja, tetapi saat ini warga sudah bisa mengetahui pendapatannya berapa dan pengeluarannya berapa.”

Adapun, Menurut hasil wawancara oleh Bapak Ilham Baehaqi sebagai Kepala Urusan Keuangan Desa, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya aplikasi sistem keuangan desa ini mampu menghasilkan laporan keuangan relevan dengan proses penyelesaiannya lebih efektif dan efisien. Untuk akuntabilitas atau pertanggungjawabannya sendiri pemerintah Desa Lebak Wangi memiliki kewajiban dalam melaksanakan pemerintahannya terutama dalam pengelolaan keuangan desa karena sebesar apapun Dana Desa yang diterima masyarakat harus mengetahui dan aparat desa harus mampu mengelola dana tersebut untuk kepentingan umum”.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Ilham, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dalam meningkatkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban harus lebih banyak memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Dana Desa mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban, sehingga desa mampu mengambil suatu keputusan dengan cara musyawarah. Jadi, aplikasi SISKEUDES versi 2.0.5 dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan desa dengan baik dan meghasilkan laporan keuangan desa akuntabel. Adanya aplikasi SISKEUDES ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja aparat desa dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa SISKEUDES juga sangat berdampak positif terhadap kinerja pemerintah desa, hasil ini sesuai dengan tujuan dari diterapkannya SISKEUDES yaitu untuk membantu kinerja pemerintah desa dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang terpenuhi. Dampak dari penerapan aplikasi ini langsung dirasakan oleh Bapak Ilham Baehaqi selaku Kaur Keuangan Desa Lebak Wangi menyatakan bahwa :

“Aplikasi SISKEUDES ini sangat membantu dan memudahkan dalam pengelolaan keuangan desa. Selain pengoperasiaanya yang cukup mudah, karena hanya memasukkan data atau transaksi yang ada kemudian hasil dari penginputan tersebut akan langsung menjadi laporan yang diinginkan. Misalnya saja saat menginput transaksi yang ada kita sudah langsung muncul laporan yang kita inginkan seperti buku kas umum, buku kas pembantu pajak dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya sistem ini yaitu untuk mengatasi adanya kecurangan. Jika dalam menginput data atau transaksi melakukan kecurangan itu tidak bisa, karena di sistem ini sudah tertera dengan jelas

berapa Dana Desa yang telah dikeluarkan, jadi susah untuk melakukan kecurangan”.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Ilham Baehaqi selaku Kaur Keuangan Desa Lebak Wangi dapat disimpulkan bahwa aplikasi SISKEUDES meminimalisir terjadinya kecurangan dan pengoperasiannya yang mudah, serta laporan yang dihasilkan juga lebih lengkap. Hal serupa juga dirasakan oleh Sekertaris Desa Bapak Muhamad Sidik menyatakan bahwa: “Untuk dampaknya bagi aparat desa sangat baik dan saya juga merasakan hal yang sama oleh Kaur Keuangan. Dimana tidak hanya menginputnya saja mudah laporan akhir yang dihasilkan juga sangat membantu aparatur desa selama bekerja dan laporannya yang dihasilkan lebih akurat”.

Penerapan sistem informasi di pemerintahan atau organisasi dapat mempercepat dalam penyelesaian tugas oleh aparat desa. Selain itu, dampak dari penerapan aplikasi SISKEUDES juga sangat membantu tugas dari Kaur Perencanaan. Hal serupa juga dirasakan oleh Kaur Perencanaan Bapak Taufik menyatakan bahwa: “Dampaknya sangat baik, dan sangat terbantu sekali dalam pengerjaan tugas, laporan yang dihasilkan juga akurat, sistem ini secara langsung mengetahui adanya selisih atau tidak”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi di pemerintahan atau organisasi dapat mempercepat dalam penyelesaian tugas oleh aparat desa. Diharapkan dengan adanya sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Lebak Wangi mampu meningkatkan kinerja aparat desa. Namun ada beberapa kendala atau hambatan yang terjadi pada saat proses penginputan data ke dalam aplikasi siskeudes yaitu adanya sistem yang error pada saat penginputan yang agak mengganggu dalam proses penginputan data. Oleh karena itu, cara untuk meminimalisir adanya gangguan sistem yang error yaitu dengan cara mencari tahu informasi kepada pihak yang terkait seperti pihak pendamping desa yang pernah memberikan pelatihan.

Kemudian, selain adanya sistem yang error, dalam aplikasi ini terdapat satu tahapan yang agak sulit yaitu di bagian penatausahaan karena dibutuhkan ketelitian dalam menyesuaikan data di buku bank atau buku rekening bank. Jika terdapat kesalahan dalam penginputan di tahap penatausahaan maka akan memengaruhi tahapan proses yang lainnya. Jadi, penginputan dari tahap satu ke tahap lain saling memengaruhi satu sama lain sehingga membutuhkan waktu yang agak lama khususnya di tahap penatausahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih berkompeten dibidangnya untuk meminimalisir kesalahan dalam penginputan. Dalam hal ini, operator desa yang ditunjuk sebagai pengolah aplikasi siskeudes ini harus lebih berpengalaman, berkompeten dan ahli dibidangnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai E-Government service quality pada aplikasi SISKEUDES di desa lebak wangi kecamatan sepatan timur yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas dari aplikasi ini memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelayanan tersebut berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam dimensi E-Government service quality memiliki rata-rata persentase nilai yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator ease of use, diantaranya URL website mudah untuk diingat, fitur yang tersedia sudah lengkap, sistem SISKEUDES sudah tersinkronisasi dengan baik, sistem sudah memenuhi kebutuhan pengguna, dan informasi pada sistem sudah merupakan yang terbaru.

Kemudian mengenai indikator trust (kepercayaan), yaitu website meminta password dan username, Password dan username yang digunakan pada website aman, Penggunaan data pribadi pengguna hanya yang diperlukan saja, dan Data yang tersaris di website dapat

terjaga kerahasiaannya, pada keempat indikator kepercayaan tersebut secara keseluruhan masyarakat puas dengan keamanan yang diberikan oleh laman website <https://digitaldesa.id/siskeudes/>.

Selanjutnya mengenai reliability (keandalan), waktu pengguna untuk mengunduh file/konten membutuhkan waktu yang singkat, pengguna dapat mengakses aplikasi ini dimanapun sehingga memungkinkan untuk melakukan permohonan perizinan berusaha tanpa harus mendatangi kantor keuangan desa, layanan pada sistem tepat waktu, pengguna berhasil ketika pertama kali mengakses sistem, Kecepatan proses sistem sudah cukup baik bagi pengguna, serta sistem ini bisa digunakan dengan browser apapun.

Selanjutnya mengenai citizen support (dukungan masyarakat), aplikasi dari sistem keuangan desa (SISKEUDES) ini menunjukkan minat yang tulus untuk membantu memecahkan masalah pengguna, Petugas Pelayanan SISKEUDES di DPMPD kabupaten Tangerang memiliki pengetahuan khusus untuk menjawab pertanyaan pengguna, Petugas Pelayanan SISKEUDES di DPMPD kabupaten tangerang memiliki kemampuan untuk menyampaikan kepercayaan keyakinan kepada pengguna sehingga membantu pengguna yang masih bingung dengan alur permohonan perizinan yang dilakukan melalui sistem tersebut.

Kemudian mengenai functionality of the interaction environment, dimana kontak layanan/Konsultasi yang tertera di laman sistem membantu penyelesaian masalah pengguna dalam mengisi formulir, kontak layanan/konsultasi yang tertera di laman sistem memberi respon cepat terhadap penyelesaian masalah pengguna, Petugas Pelayanan sistem kabupaten tangerang memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait penyelesaian masalah pengguna, Petugas Pelayanan sistem kabupaten tangerang membantu masyarakat untuk mendaftarkan perizinan melalui sistem SISKEUDES, Setelah formulir pendaftaran perizinan berhasil diunggah pemohon dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Kemudian yang terakhir adalah content and appearance of information, yaitu data dan informasi yang ada dalam aplikasi SISKEUDES, seluruh elemen di dalam sistem ini dapat dijalankan, informasi yang ada dalam sistem jelas, informasi yang diberikan oleh aplikasi SISKEUDES lengkap, Pengisian formulir pendaftaran izin mudah diselesaikan, tampilan aplikasi SISKEUDES ini juga sederhana, informasi yang terdapat di dalam sistem selalu update, data dan informasi yang ada dalam sistem mudah dimengerti, tampilan sistem ini mudah dijalankan (user friendly) memudahkan pengguna untuk mengakses aplikasi dengan nyaman sehingga mempersingkat waktu permohonan perizinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. M. D., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan desa melalui pengimplementasian sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam konteks disiplin diri pada desa tigawasa. *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Gane*, 8(2), 11. [Djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). (2021). *Bagaimana Penggunaan Dana-Desa*. Diakses pada tanggal 30 April 2021, dari <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=bagaimana-penggunaandana-desa>
- Faizah, A., & Sari, R. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 763–776. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>
- Gayatri, G., & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 113–122.
- Juardi, M. M. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa. <https://tangerangkab.smartvillage.info/>
- Malahika, J. M., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2018). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Organisasi Pemerintahan Desa (Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 578–

583. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21514.2018>
- Mamuaya, J. V., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 (Studi Kasus di Desa Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5(2), 1020–1030. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16060>
- Martini, R., Agustin, R., Fairuzdita, A., & Murinda, A. N. (2019). Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 69–74.
- Rivan, A., & Ridwan Maksum, I. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Application of Village Financial System in Village Financial Management. *Public Administration Journal*, 9(2), 92–100. <http://dx.doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487><http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>
- Wilma, A. A., & Hapsari, A. N. S. (2019). Analisis Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Desa Banyuwangi. *Perspektif Akuntansi*, 2(2), 169–193. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i2.p169-193>.